

POLA PERILAKU KONSUMSI KARYAWAN YANG BEKERJA DI SEKTOR FORMAL

(Studi Pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat)

SYAFAATUL HIDAYATI¹⁾, SAIFUL ANWAR²⁾, SAEFUL IRHAM³⁾

^{1,2}*Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

³*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang*

*dosen00861@unpam.ac.id¹, dosen00902@unpam.ac.id²,
irchamsyaiful19@gmail.com³*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi kebutuhan harian karyawan karyawan yang bekerja di sektor formal dari makanan dan non makanan maka peneliti ingin tahu pola konsumsi makanan dan non makanan karyawan apakah rasional atau irasional studi di Kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dengan 5 informan dan 3 key informan dan dokumentasi dengan subjek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di sektor formal di Kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Kredibilitas data yaitu dengan Triangulasi dan *Member Checking*. Setelah peneliti melakukan proses wawancara, observasi dan dokumentasi dan menghubungkan hasil wawancara dengan teori maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola perilaku konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal di Kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah rasional dengan presentase 60% dan tingkat irasional dengan presentase sebesar 40%. Meskipun terdapat beberapa indikator yang masuk kedalam irasional, diantaranya adalah pola konsumsi, *fashion* dan liburan.

Kata Kunci : pola perilaku konsumsi, karyawan

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah lepas dari kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah suatu kegiatan dalam menggunakan pendapatan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan akan barang

atau jasa, hal ini terkait dengan kebutuhan jasmani ataupun rohani. Misalnya kebutuhan akan makan dan minum, liburan dan lain sebagainya. Dengan demikian konsumsi merupakan suatu hal yang dapat

menggerakkan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan pemikiran mankiw (2013:11) menyatakan bahwa konsumsi adalah kegiatan memenuhi kebutuhan rumah tangga baik barang ataupun jasa. Barang bisa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu barang awet dan tidak awet. Barang awet meliputi kulkas, TV, kendaraan bermotor dan barang awet lainnya. Barang tidak awet adalah barang yang sifatnya tidak tahan lama dalam pemakaian, misalnya makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya yang sifatnya tidak awet dalam pemakaian. Selain itu jasa meliputi barang yang keberadaannya tidak nampak secara kasat mata, contohnya guru les private, dokter kesehatan keluarga dan lain sebagainya.

Perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor intern meliputi pendapatan, sikap hidup, motivasi. Faktor ekstern, yaitu keluarga, harga, lingkungan sosial ekonomi dan tinggi rendahnya pendidikan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi ditemui bahwa masyarakat khususnya karyawan yang bekerja di sektor formal di Kecamatan Kebon Jeruk cukuplah konsumtif dalam hal pengeluaran atas gaji mereka misalkan saja kebutuhan pokok mereka seperti makan yang masih hutang diwarung, kebutuhan trend masa kini misalkan membeli kebutuhan fashion baru dan juga gaya hidup belanja di pasar online contohnya di lazada, bukalapak,

dan juga kredit barang di akulaku. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa kegiatan menabung karyawan tidak bisa dilakukan secara bertahap atau secara continue setiap bulannya karena kebutuhan karyawan yang naik dan turun.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pola Perilaku Konsumsi Karyawan yang Bekerja di Sektor Formal (Studi pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat)”.

Fokus Penelitian

Dari perkembangan maksud di atas dapat dijabarkan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perilaku konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat).

Peneliti menampilkan hal tersebut karena peneliti ingin meneliti tentang beberapa hal yaitu Mengambarkan pola perilaku konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) dalam mengkonsumsi kebutuhan harian karyawan dari makanan dan non makanan maka peneliti ingin tahu pola konsumsi makanan dan non makanan karyawan apakah rasional atau irasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. menurut Lexy Johannes Maleong (2017:6). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki peristiwa - peristiwa sebagaimana adanya seperti terjadi secara alamiah. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan ini juga memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang pada hakekatnya ialah mencari tahu pola perilaku konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) sebagai sumber data/informasi yang mendasari pemilihan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Di mana alasannya karena penelitian ini yang datanya berupa kata (bukan angka) bersumber melalui observasi, dokumentasi, catatan laporan, wawancara, dan sebagainya. Bisa dikatakan pula penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan kejadian, peristiwa ataupun gejala yang terjadi pada masa sekarang, bertujuan untuk memperoleh data berupa kata, kalimat, skema, gambar dan akan dijabarkan melalui angka sebagai sajian penguat

lalu di implementasikan hasil penelitian berupa kata-kata sebagai penjabaran hasil penelitian tentang pola perilaku konsumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian merangkum seluruh hasil penyajian data setiap informan dan disimpulkan menjadi data yang lengkap data tersebut didapatkan dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian pada karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat).

a. Pendapatan

Konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat). Pendapatan yang diperoleh sebagian karyawan inbound dari gaji seutuhnya dan juga ada tambahan bongkar container dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil bahwa gaji karyawan adalah upah minimum rasio yaitu sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Rp. 3.648.0000 – Rp. 3.700.000 dan bongkar container Rp.150.000 hal ini rincian pendapatan karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat). Dengan demikian pendapatan karyawan sudah diatas UMR Jakarta sebesar 3.700.000 ditambah dengan bongkar

container 150.000 sehingga totalnya ialah 3.850.000.

Hasil wawancara berikut yang dilakukan dengan saudara Dadang Darsono: *“iya saya mendapatkan gaji UMR tiap bulan, dalam satu minggu kita tergantung kalau lagi banyak bisa sampai 7 bisa 2 juga paling 50.000 setiap kontainer ya buat nambah-nambah makan”*. Dengan keseluruhan total pendapatan sebesar Rp. 3.850.000 digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik makanan dan non makanan yang mana rincian konsumsi tersebut.

b. Makanan

Berikut adalah paparan hasil wawancara dengan empat informan dan dua key informan Pola perilaku konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) bisa dikatakan irasional tingkat membeli makan di warteg dan juga membeli *fast food*. Menurut Shiffman dan Kanuk (2004:78) motif emosional atau irasional yang memiliki pengertian mencapai tujuan berdasarkan subjektifitas individu atau menurut kriteria pribadi masing-masing. Misalnya, karena ketakutan, rasa bangga, ketakutan, status ataupun perasaan. Selain itu berdasarkan pemikiran Setiadi (2008:104) seseorang melakukan kegiatan konsumsi berdasarkan motif emosional dan irasional. Dimana konsumen cenderung

tergesa-gesa dalam membeli produk tertentu tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan segala kemungkinan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Hasil wawancara berikut yang dilakukan dengan saudara Sheyilla hasil wawancaranya.” *kadang 2 kali kadang 3 kali, iya lumayan, nasi pake tahu tempe, 10.000 an, fast food, tergantung, 1 menu ada 20.000 sekian”*.

Hal ini selaras atau sesuai dengan penelitian Niati Risma dan Agung Haryono (2016). Hasil penelitian Mahasiswi cenderung memilih tempat makan tertentu sebelum melakukan pembelian. Pemilihan tempat makan ini dengan tujuan pencitraan bisa makan di tempat itu yang kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan di sosial media. Mahasiswi yang dapat makan ditempat itu memiliki kebanggaan tersendiri dalam dirinya dan ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pola perilaku konsumsi makanan yang berperilaku irasional pada karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) ketika teman membeli makanan cepat saji sehingga teman lainnya mengikuti (Kotler, dalam

Hartanto, 2016:122), yaitu: kebudayaan/tradisi dan gaya hidup.

c. Minuman jadi

Berdasarkan data yang diolah disimpulkan bahwa dari semua tingkat konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) tersebut rasional Berdasarkan rincian di atas, maka dapat di ketahui bahwa perilaku konsumsi makanan di anggap berperilaku rasional karena pengeluaran minuman masih sewajarnya Rp338.000,- < RP3468.000.

d. Fashion

Secara umum fashion karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) ialah irasional mereka cenderung memenuhi rasa keinginan dalam memenuhi kebutuhan fashion anggaran fashion juga tidak sedikit.

Adapun Menurut pendapat dari Kotler (2005:203-219 dalam Susanti 2018:134). Perilaku pembelian konsumen dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya faktor pribadi yaitu gaya hidup. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan opini yang bersangkutan.

e. Hiburan

Menurut Marzoeki (Dalam susanti, 2018:138), Rasional

merupakan aktivitas berpikir seseorang dengan menggunakan kegiatan nalarnya berdasarkan data yang sudah ada dalam rangka menemukan kebenaran fakta, derajat kepentingan dan kegunaan.

Dalam hal ini tingkat konsumsi hiburan karyawan karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) ditemukan bahwa tingkat menonton bioskop antusiasnya cukup tinggi sehingga lebih mengedepankan keinginan sehingga pola konsumsi hiburan ini irasional.

f. Komunikasi

Hasil wawancara berikut yang dilakukan dengan saudara rahmawati berikut hasil wawancaranya” 50.000, enggak seklai nelfon 5000, sering, XL, hampir ya udah kayak kebutuha pokok, tergantung sie 20 GB ya kadang 30 GB, kalau data 160.000”.

Bisa kita pahami bahwa rasional merupakan suatu cara berpikir yang dilakukan seseorang seseorang untuk memutuskan sesuatu berdasarkan atas pertimbangan akal sehat mereka. Seseorang yang mempunyai perilaku rasional, mereka mempertimbangkan setiap alternative serta memilih alternative yang sekiranya mempunyai banyak manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tingkat

konsumsi pulsa komunikasi tersebut adalah Rp.215.000 untuk tingkat paket data dalam hal ini terlihat pembelian paket data yang berlebih dan juga karyawan masih ada yang masih membeli pulsa reguler.

g. Transportasi

Menurut Marzoeki (Dalam Muti'ah, 2015:19-20) rasional adalah berpikir menggunakan nalar atas dasar data yang sudah ada dalam rangka untuk mencari kebenaran faktual, kegunaan, dan derajat kepentingan.

Berdasarkan wawancara diatas bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat konsumsi transportasi bisa dikatakan rasional Rp25.000 dalam 1 minggu artinya Rp100.000 dalam 1 bulan dikaitkan maka rasional karena penadapatan Rp3.850.000 > Rp100.000 dalam perbulannya

h. Kontrakan karyawan

Hasil wawancara berikut yang dilakukan dengan saudara Nursyamsa berikut hasil wawancaranya” *shinzui 5000 sampai 6000 an, alhamdulillah lengkap, kalau kalkulasi ya kisaran 2000.000 lebih, mejikom ya karena udah buat nasi ya, sekitar 150.000 sampai 200.000, untuk peneragan kipas angin tv, masih pakai reguler, untuk listrik saja bisa 500.000”*.

Dalam hal ini selaras dengan penelitian Suryati (2017) berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan total rumah tangga kaya maka pola konsumsi makanan akan semakin berkurang atau rendah, sedangkan pola konsumsi non makanan dapat dilihat bahwa semakin tinggi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tingkat konsumsi karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) terhadap pembelian sabun, pengeluaran listrik, konsumsi nonton TV dan juga kulkas serta kipas Sehingga berperilaku rasional sehingga dalam batasan yang masih wajar.

i. Keperluan dapur

Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan dengan saudara Nursyamsa berikut hasil wawancaranya” *owhh pasti beras kalau telur lauk ya, untuk yang saya pakai sekilo 12.000, gak ada sieh palingan nasi, ya karena udah kebutuhan pokok ya beras, saya membeli susu beruang sekitar 8.500”*.

Menurut Marzoeki (Dalam muti'ah, 2015:19-20) Rasional adalah berpikir menggunakan nalar atas dasar data yang ada untuk mencari kebenaran faktual, kegunaan, dan derajat kepentingan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tingkat konsumsi kebutuhan dapur yang cukup banyak sehingga pengeluarannya masih sewajarnya

maka masih dikatakan rasional.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tingkat konsumsi keperluan dapur yang notabennya hanya untuk memenuhi kebutuhan keperluan dapur seperti membeli sabun dan juga beras dengan kisaran harga barang yang masih terjangkau dan tingkat konsumsi yang normal maka tingkat konsumsi pada keperluan dapur ialah rasional.

j. Liburan

Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan dengan saudara Rahmawati berikut hasil wawancaranya “*sekali saya balik kampung pas waktu lebaran kalau ada mendadak ya 2-3 kali, saya habis 450.000 sekali balik kalau pulang pergi 900.000 hampir 100.000 kalau misal lebaran 720.0000 tapi kalau arus balik 600.000 ya gitu, karena bus nya jarang berhenti makanya saya suka itu, ya sekitar 20.000, aku keseringan brownies lapis legit, biasanya habis 300.000*”.

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang diperoleh oleh karyawan adalah gaji bulanan yang disebutkan yaitu upah yang diperoleh minimum rasio secara Badan Pusat Statistik Jakarta Barat kisaran Rp3.648.0000. Sedangkan gaji karyawan inbound Rp3.700.000 ditambah dengan membongkar container sebesar Rp150.000 jadi ditotal penghasilan

karyawan inbound Rp3.850.000 dikategorikan sangat tinggi yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi makanan dan konsumsi non makanan.

2. Tingkat Irasional karyawan yang bekerja di sektor formal (studi pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat) sebesar 40% yang terdiri dari saudara Rahmawati dengan pengeluaran sebesar Rp.1.670.000 (0,41%) pada pengeluaran konsumsi makanan. Selanjutnya saudara Sheylla Rp.1.600.000 (0,43%) pada konsumsi liburan dan saudara Nor Holid Rp.1.830.000 pada konsumsi makanan.

REFERENSI

- Indriani, Lia. (2015). *Pengaruh Pendapatan Gaya Hidup Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanti, Susi. (2018). *Pola perilaku konsumsi santriwati di yayasan khazanah kebajikan*. Pamulang. skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pamulang.
- Suryati, Desi. (2017). *Pola Konsumsi Pangan Dan Non Pangan Rumah Tangga Muslim Kaya Dan Rumah Tangga Muslim Miskin Di Kota Bima*. Jurnal pendidikan
- Machmud, Amir. (2016). *Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat*

Muslim di Provinsi Jambi Telaah Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Keimanan. Jurnal ekonomi islam

Moleong lexy j. (2017). *Metode penelitian kualitatif. Bandung. PT remaja rosdakarya.*

Mulyani, Sri. (2015). *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FE UNY.*

Mankiw, N. Gregory. (2013). *Pengantar ekonomi makro. Jakarta: Salemba Empat.*